

PERANAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RANKING BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

"Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA)", 'Petra Christian University'

Internet Source

1%

2

jurnal.untag-sby.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1%

5

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1%

6

Luiz Antonio Joia, Rodrigo Malheiros.
"Evidências empíricas da influência de alianças estratégicas no capital intelectual de

<1%

7

Umanto, Chandra Wijaya, Andreo Wahyudi Atmoko. "Intellectual capital performance of regional development banks in Indonesia", Banks and Bank Systems, 2018

Publication

<1 %

8

Ida Subaida, Rini Kartikasari. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Usaha Mikro yang Dimediasi oleh Perilaku Kerja Inovatif", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadir, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Turnitin Originality Report

Processed on: 28-Apr-2023 09:37 WIB
ID: 2077811323
Word Count: 4825
Submitted: 1

Similarity Index

4%

Similarity by Source

Internet Sources: 3%
Publications: 1%
Student Papers: 1%

PERANAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RANKING

BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR

DI BURSA EFEK INDONESIA By

Nia Yuniarsih

1% match ()

"Intellectual Capital dan Keunggulan

Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA)", 'Petra Christian University'

1% match (Internet from 26-Sep-2022)

<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEA17/issue/view/Oktober>

1% match (student papers from 08-Apr-2023)

[Submitted to Universitas Ibn Khaldun on 2023-04-08](#)

< 1% match (student papers from 24-Sep-2021)

[Submitted to Universitas Jambi on 2021-09-24](#)

< 1% match (student papers from 24-Feb-2014)

[Submitted to Sultan Agung Islamic University on 2014-02-24](#)

< 1% match (Luiz Antonio Joia, Rodrigo Malheiros. "Evidências empíricas da influência de alianças estratégicas no capital intelectual de empresas", Base – Revista de Administração e Contabilidade da Unisinos, 2010)

[Luiz Antonio Joia, Rodrigo Malheiros. "Evidências empíricas da influência de alianças estratégicas no capital intelectual de empresas", Base – Revista de Administração e Contabilidade da Unisinos, 2010](#)

< 1% match (Umanto, Chandra Wijaya, Andreo Wahyudi Atmoko. "Intellectual capital performance of regional development banks in Indonesia", Banks and Bank Systems, 2018)

[Umanto, Chandra Wijaya, Andreo Wahyudi Atmoko. "Intellectual capital performance of regional development banks in Indonesia", Banks and Bank Systems, 2018](#)

< 1% match (Ida Subaida, Rini Kartikasari. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Usaha Mikro yang Dimediasi oleh Perilaku Kerja Inovatif", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2020)

[Ida Subaida, Rini Kartikasari. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Usaha Mikro yang Dimediasi oleh Perilaku Kerja Inovatif", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2020](#)

[PERANAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RANKING BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA](#)

[Anita Permatasari](#) Universitas Katolik Darma Cendika

anita.permatasari@ukdc.ac.id Nia Yuniarsih Universitas Katolik Darma

Cendika Nia.yuniarsih@ukdc.ac.id ABSTRACT The shift in bank functions from

intermediary functions to fee-based income activities depends on the human resources of a bank, so the banking sector must change the way it runs its business towards a knowledge-based business. Knowledge based business emphasizes the strategic role of science (and the development of science encourages the birth of intellectual capital (IC). Banks with high intellectual capital are expected to have better performance and can improve bank financial performance and are an attraction to attract investors. [This study aims to](#) determine [the](#) role [of](#) intellectual capital on [the](#) ranking [of](#) banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010-2016. This research data uses secondary data with a sample of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010 to 2016. The sample in this study used a purposive sampling method. The result of this study is that the [intellectual capital performance of](#) banking companies listed [on the](#) Indonesia [Stock Exchange](#) from 2010 to 2016 is included in the category of common performers with a VAIC™ core between 3.9962 and 2.5037. Keywords: intellectual capital, bank ranking

ABSTRACT Pergeseran fungsi bank dari intermediary function ke aktivitas fee based income tergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki suatu bank, sehingga sektor perbankan harus merubah cara menjalankan usahanya ke arah knowledge based business. Knowledge based business memberikan penekanan pada peranan strategis ilmu pengetahuan (dan wujud perkembangan ilmu pengetahuan tersebut mendorong lahirnya intellectual capital (IC). Bank yang memiliki intellectual capital tinggi diharapkan memiliki kinerja yang semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank dan merupakan daya tarik untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui [peranan intellectual capital terhadap](#) ranking [bank perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia](#) periode 2010-2016. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel [perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia](#) periode 2010 sampai dengan 2016. Penentuan [sampel dalam penelitian ini menggunakan](#) metode [purposive sampling](#). Hasil dari penelitian ini adalah kinerja [intellectual capital perusahaan](#) perbankan [yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia](#) dari tahun 2010 sampai dengan 2016 termasuk dalam kategori common performers dengan skor VAIC™ antara 3,9962 dan 2,5037. Keywords: intellectual capital, ranking bank

PENDAHULUAN Industri perbankan dianggap sebagai motor penggerak perekonomian negara, Lovett (1997:1). Hal ini disebabkan karena bank memiliki empat peran yang sangat penting dalam perekonomian. Peran yang pertama adalah bank menjalankan fungsi transmisi, yang berarti bahwa bank mempunyai kemampuan untuk mengontrol jumlah uang dan lalu lintas uang yang beredar. Peranan bank yang kedua adalah menghimpun dan menyalurkan dana atau yang dikenal dengan istilah intermediation function. Peran bank yang ketiga adalah mentransformasikan dan mendistribusikan risiko dalam suatu perekonomian dan peranan bank yang terakhir adalah bank merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi perekonomian, Gill (1996:20). Peranan bank yang paling dominan adalah intermediation function yang berhubungan dengan penyaluran kredit. Dampak positif yang didapat oleh bank dengan adanya penyaluran kredit adalah bank akan mendapatkan keuntungan yang dapat dijadikan sumber utama pendapatan bank. Pemberian kredit yang terlalu besar juga memiliki risiko yang tinggi bagi bank yaitu adanya risiko kegagalan dalam pengembalian uang yang akan menyebabkan terjadinya kredit macet sehingga akan menimbulkan kerugian bagi bank sebagai pemberi kredit, Simatupang (2019), sehingga perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk meminimalisir kerugian bagi bank

dan dapat bersaing dengan perbankan lainnya. Persaingan yang terjadi di dalam sektor perbankan, menuntut sektor perbankan untuk menerapkan strategi yang tepat untuk bersaing. Strategi yang dimiliki oleh sektor perbankan ada dua macam yaitu loan driven dan deposit driven (Koch dan MacDonald, 2014:169-170). Loan driven dalam sektor perbankan dihubungkan dengan fungsi utama bank yaitu sebagai perantara keuangan (financial intermediary) dan yang ke dua, deposit driven dalam sektor perbankan yang berkaitan dengan fee based income. Fee based income merupakan pendapatan yang didapat berasal dari aktivitas jasa perbankan lainnya. Fee based income memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan pemberian kredit, (Rindjin, 2000:112-116). Pergeseran fungsi bank dari intermediary function ke aktivitas fee based income juga tergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki suatu bank. Pergeseran fungsi bank juga menunjukkan ketatnya tingkat persaingan yang terjadi di sektor perbankan, sehingga sektor perbankan harus merubah cara menjalankan usahanya ke arah knowledge based business. Knowledge based business memberikan penekanan pada peranan strategis ilmu pengetahuan (Sveiby dan Finland, 2001), dan wujud perkembangan ilmu pengetahuan tersebut mendorong lahirnya intellectual capital (IC). Metode pengukuran yang tepat untuk mengukur intellectual capital masih terus dikembangkan. Pulic (1998 dan 2000) memperkenalkan metode pengukuran intellectual capital dengan menggunakan [Value Added Intellectual Coefficient \(VAICTM\)](#), yang terdiri dari [Value Added Capital Employed \(VACA\)](#), [Value Added Human Capital \(VAHU\)](#) dan [Structural Capital Value Added \(STVA\)](#). Penerapan dan pengelolaan intellectual capital yang baik pada suatu bank menurut resources based theory akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya. Bank yang memiliki intellectual capital tinggi diharapkan memiliki kinerja yang semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Bank yang mampu memanfaatkan intellectual capital secara efisien maka nilai pasarnya akan meningkat. Bank dengan intellectual capital rendah diharapkan dapat melakukan pengelolaan dan memanfaatkan intellectual capital dengan efisien dan efektif, sehingga sumber daya yang dimiliki oleh bank mampu menciptakan produktivitas yang tinggi dan bank tersebut termotivasi untuk berinovasi dalam menciptakan produk dan jasa-jasa keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana kinerja [intellectual capital terhadap bank perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia](#) periode 2010-2016?

TINJAUAN PUSTAKA Intellectual Capital Intellectual capital secara umum dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang distransformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan. Intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan apabila dibandingkan dengan kompetitor atau perusahaan lain. Tiga komponen utama dalam intellectual capital menurut Bontis (2000) adalah sebagai berikut: 1. Human Capital. Human capital merupakan [kombinasi atas pengetahuan, keahlian, inovasi, dan kecakapan \(ability\) karyawan](#). Human capital merupakan jantung dari intellectual capital. 2. Structural Capital Structural capital [merujuk pada proses maupun prosedur yang dibentuk maupun disimpan melalui sistem informasi perusahaan yang mempercepat mengalirnya pengetahuan ke seluruh organisasi](#). 3. Relation Capital Relational [capital merupakan hubungan yang harmonis atau association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya](#). Komponen human capital dan structural capital tidak bisa berjalan dengan baik, apabila tidak didukung oleh customer capital. Metode pengukuran yang tepat untuk mengukur intellectual capital masih terus dikembangkan. Pulic (1998 dan 2000) memperkenalkan metode pengukuran intellectual capital dengan menggunakan [Value Added Intellectual Coefficient \(VAICTM\)](#), yang terdiri dari [Value Added Capital Employed \(VACA\)](#), [Value Added Human](#)

[Capital \(VAHU\)](#) dan [Structural Capital Value Added \(STVA\)](#)). Penerapan dan pengelolaan intellectual capital yang baik pada suatu bank menurut resources based theory akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya. Intellectual capital memiliki peran penting pada bank dalam menjalankan setiap transaksi perbankan yang berhubungan dengan fungsi fee based income, sedangkan pada intermediary function, peranan intellectual capital tidak terlalu dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena dibatasi oleh adanya regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Resources Based Theory atau Resources Based View Teori tentang Resources Based Theory (RBT) pertama kali dicetuskan oleh Wernerfelt (1984) yang menyatakan bahwa sumber daya handal yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan serta menciptakan keunggulan bersaing sehingga perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Resource based theory memiliki dua asumsi utama yaitu resource heterogeneity dan resource immobility (Penteraf, 1993). Resource heterogeneity atau yang dikenal dengan istilah resource diversity menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang sama dengan kompetitornya, sedangkan resource immobility menyatakan bahwa sumber daya yang ada hanya dimiliki satu perusahaan saja. Knowledge Based Theory Knowledge Based Theory (KBT) merupakan pembaharuan dari Resource Based Theory (RBT), dimana knowledge based theory menghasilkan teori yang kuat dalam mendukung 248 intellectual capital. Menurut Sveiby dan Finland (2001), knowledge based theory memberikan penekanan pada peran strategis pengetahuan, intellectual capital, serta intangible assets sebagai sumber keunggulan bersaing dan untuk meraih kinerja yang efektif.

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian VAICTM Penentuan VACA Peringkat Bank VAHU (Business STVA Performance Indicator - BPI) Sumber: data diolah oleh peneliti

PENELITIAN TERDAHULU

1. Ulum (2008) melakukan penelitian dengan mengestimasi dan menganalisis Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) dalam pengukuran kinerja yang berbasis pada nilai atas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2004 dan 2006, secara umum kinerja perusahaan perbankan Indonesia termasuk dalam kategori good performers dengan skor VAIC™ 2,07 dan pada tahun 2005 kinerja perbankan turun menjadi common performers dengan skor VAIC™ 1,95.
2. Ulum (2009) menunjukkan bahwa VAIC™ dapat dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan pemeringkatan terhadap sektor perbankan di India berdasarkan kinerja intellectual capital.
3. Ermila (2010) menunjukkan bahwa tahun 2004 dan 2008, secara umum kinerja intellectual capital perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam kategori good performers dengan skor VAIC™ 2,48 untuk tahun 2004 dan 2,12 untuk tahun 2008. Tahun 2007, secara umum kinerja intellectual capital perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam kategori common performers dengan skor VAIC™ 1,81. Tahun 2005 dan 2006, secara umum kinerja intellectual capital perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam kategori bad performers dengan skor VAIC™ masing-masing 0,32 dan 1,25.
4. Permatasari (2018) menunjukkan bahwa bank dengan intellectual capital rendah dan bank dengan intellectual capital tinggi menunjukkan bahwa intermediary function berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Hasil penelitian yang selanjutnya menunjukkan bahwa pengujian pada bank dengan intellectual capital rendah dan bank dengan intellectual capital tinggi menunjukkan bahwa intermediary function lebih berperan aktif dalam meningkatkan performa bank bila dibandingkan dengan fee based income di sektor perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk penelitian kuantitatif yang didasarkan pada data sekunder. Desain penelitian

ini adalah desain kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Data dan Sampel Penelitian Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data keuangan dan rasio keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2010-2016. Data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada tahun 2010 sampai dengan 2016 yang didapat dari www.idx.co.id. Berdasarkan populasi yang sudah ditentukan, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan kriteria tertentu menurut pertimbangan sendiri. Kriteria yang akan digunakan pada penelitian ini adalah: 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2016. 2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan jelas dari periode 2010 sampai dengan 2016 (termasuk di dalamnya perbankan yang melakukan merger dan akuisisi). 3. Perusahaan tidak suspend atau delisting Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel No. Proses Jumlah 1 Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia per 31 desember 2010 33 2 Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap untuk digunakan dalam penelitian (4) 3 Perusahaan yang delisting (6) 4 Sampel akhir 23 Sumber : data diolah, peneliti

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Intellectual capital (IC) Pulic (1998) menyatakan bahwa intellectual capital dapat diukur dengan menggunakan metode VAICTM. Berikut ini formula yang digunakan untuk menghitung VAICTM : $VAICTM_{it} = VACA_{it} + VAHU_{it} + STVA_{it}$(3.2)

Menghitung VAICTM dapat dilakukan empat langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung value added (VA) dengan menggunakan rumus: $VA_{it} = OUTPUT_{it} - INPUT_{it}$(3.3) Di mana: Output = pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya Input = beban bunga, beban operasional, kecuali beban gaji dan tunjangan

b. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA) $VACA_{it} = VA_{it} / CE_{it}$ (3.4) Di mana: VACAit = Value Added Capital Employed pada periode t VAit = Value added pada periode t CEit = total ekuitas pada periode t

c. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU) $VAHU_{it} = VA_{it} / HC_{it}$ (3.5) Di mana: VAHUit = Value Added Human Capital pada periode t VAit = Value Added pada periode t HCit = beban gaji dan tunjangan pada periode t

d. Menghitung Structural Capital Value Added (STVA) $STVA_{it} = SC_{it} / VA_{it}$ (3.6) Di mana: 251 STVAit = Structural Capital Value Added pada periode t SCit = Structural Capital pada periode t yang berasal dari VAit - HCit VAit = Value Added pada periode t

2. Pengelompokan kinerja bank Penelitian ini mengelompokkan kinerja bank berdasarkan intellectual capital ke dalam empat kategori dan perbedaannya terletak pada nilai VAICTM yang dijadikan dasar untuk mengelompokkan bank, yaitu:

a. Top performers yaitu untuk bank dengan nilai VAICTM di atas 5

b. Good performers yaitu untuk bank dengan nilai VAICTM antara 4 dan 5

c. Common performers yaitu untuk bank dengan nilai VAICTM antara 2,5 dan 4

d. Bad performers yaitu untuk bank dengan nilai VAICTM di bawah 2,5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Daftar Kinerja Intellectual Capital terhadap Ranking Bank Periode 2010-2016 (Top Performers)

KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BACA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BBRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BMRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BSIM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BTPN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BVIC	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BBCA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SDRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Diolah oleh Peneliti Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa yang termasuk bank dengan kategori top performers selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan posisi kedua diraih oleh Bank Sinarmas Tbk (BSIM) yang menduduki posisi top performers selama lima tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Posisi ketiga diraih oleh Bank Capital Indonesia Tbk (BCA) selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun

2014. Tabel 3 Daftar Kinerja Intellectual Capital terhadap Ranking Bank Periode 2010-2016 (Good Performers) Good Performer 252 KODE 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 AGRO ✓ ✓ BBKA ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BBNI ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BNGA ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BVIC ✓ ✓ BBRI ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BACA ✓ BDMN ✓ Sumber: Diolah oleh Peneliti Pada tabel 3 bank dengan kategori good performers diposisi pertama diraih oleh Bank Central Asia Tbk (BBKA) pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014, dan 2015. Posisi kedua diraih oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Posisi ketiga diraih oleh Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Tabel 4 Daftar Kinerja Intellectual Capital terhadap Ranking Bank Periode 2010-2016 (Commond Performers) Commond Performer KODE 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 BJBR ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ SDRA ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BBKP ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BBNP ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BBTN ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BDMN ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BNLI ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ MEGA ✓ ✓ ✓ ✓ NISP ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BBNI ✓ ✓ BTPN ✓ ✓ ✓ ✓ MAYA ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ AGRO ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ BNBA ✓ ✓ ✓ ✓ BVIC ✓ INPC ✓ MCOR ✓ BNBA ✓ ✓ ✓ BNGA ✓ ✓ BBKA ✓ BACA ✓ BSIM ✓ Sumber: Diolah oleh Peneliti Tabel 4 bank dengan kategori commond performers selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan 2016 diraih oleh Bank KB Bukopin Tbk (BPKP), Bank OCBC NISB (NISP). Posisi selanjutnya diraih oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama lima tahun. Total bank dengan kategori 253 commond performer yang terdapat pada tabel 2 sebanyak 22 bank dari total bank secara keseluruhan sebesar 23 bank. Tabel 5 Daftar Kinerja Intellectual Capital terhadap Ranking Bank Periode 2010-2016 (Bad Performers) Bad Performer KODE 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 BNBA ✓ ✓ INPC ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ MAYA ✓ MCOR ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ MEGA ✓ ✓ ✓ BVIC ✓ ✓ ✓ BBNP ✓ BJBR ✓ Sumber: Diolah oleh Peneliti Tabel 5 bank dengan kategori bad performers dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014, 2015 dan 2016. Posisi kedua dimiliki oleh Bank China Construction BK Indosi Tk (MCOR) pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014, 2015 dan 2016. Posisi ketiga dimiliki oleh Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC) sema tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Bank dengan intellectual capital rendah diharapkan dapat melakukan pengelolaan dan memanfaatkan intellectual capital dengan efisien dan efektif. Pemanfaatan intellectual capital yang maksimal pada bank dengan intellectual capital rendah diharapkan dapat menciptakan value creation yang bersifat immobility dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan kinerja pasar suatu bank. Bank dengan intellectual capital tinggi diharapkan kemampuan pengelolaan intellectual capital semakin tinggi, sehingga dapat kinerja suatu bank semakin baik. Bank dengan intellectual capital tinggi juga lebih diminati oleh para investor (Cen et al., 2005). Dilihat dari sudut pandang stakeholder, bank dengan intellectual capital tinggi lebih memberikan sinyal positif dibandingkan pada bank dengan intellectual capital rendah karena lebih dapat meningkatkan nilai perusahaan suatu bank, di mana hal tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan dari stakeholder (Sudibya dan Restuti, 2014). Tabel 6 sampai dengan tabel 9 merupakan daftar bank dengan nilai VAICTM diatas 5 yang termasuk bank dengan kategori top performers, daftar bank dengan nilai VAICTM diantara 4 sampai dengan 5 yang termasuk bank dengan kategori good performers, daftar bank dengan nilai VAICTM diantara 2,5 sampai dengan 4 yang termasuk bank dengan kategori commond performers, daftar bank dengan nilai VAICTM dibawah 2,5 yang termasuk bank dengan kategori bad performers. Tabel 6 Daftar Bank dengan Nilai VAICTM diatas 5 (Top Performers) KODE TAHUN VACA VA/CE VAHU VA/HC STVA SC/VA VAICTM BACA 2010 0,3211 5,2764 0,8105 6,4079 BBRI 2010 0,8452 3,5727 0,7201 5,1380 BMRI 2010 0,4484 6,3165 0,8417 7,6066 BSIM 2010 0,7276 6,3828 0,8433 7,9538 BTPN 2010 5,4962 1,7930 0,4423

7,7315 BACA 2011 0,3428 4,5973 0,7825 5,7226 BBRI 2011 0,6387 3,6569
 0,7265 5,0221 BMRI 2011 0,3277 6,2256 0,8394 7,3926 BSIM 2011 0,6268
 5,6004 0,8214 7,0486 BVIC 2011 0,2520 4,1421 0,7586 5,1526 BACA 2012
 0,4842 5,5136 0,8186 6,8165 BMRI 2012 0,3160 6,9933 0,8570 8,1663
 BSIM 2012 0,7106 5,7136 0,8250 7,2492 BTPN 2012 0,9655 4,5191 0,7787
 6,2632 BACA 2013 0,4268 5,2892 0,8109 6,5269 BBKA 2013 0,4283 3,8890
 0,7429 5,0602 BMRI 2013 0,3473 6,3295 0,8420 7,5188 BSIM 2013 0,5065
 4,9463 0,7978 6,2507 BMRI 2014 0,3259 5,9747 0,8326 7,1332 BSIM 2014
 0,4827 4,5078 0,7782 5,7687 SDRA 2014 0,0562 7,9719 0,8746 8,9027
 BACA 2015 0,4856 5,7173 0,8251 7,0280 BMRI 2015 0,3904 3,9994 0,7500
 5,1398 BSIM 2015 0,5436 4,6970 0,7871 6,0277 BMRI 2016 0,5122 5,7681
 0,8266 7,1070 Sumber: Data diolah oleh peneliti Tabel 7 Daftar Bank dengan
 Nilai VAICTM antara 4 dan 5 (Good Performers) KODE TAHUN VACA VA/CE
 VAHU VA/HC STVA SC/VA VAICTM AGRO 2010 0,1240 3,9781 0,7486 4,8507
 BBKA 2010 0,4476 3,3600 0,7024 4,5101 BBNI 2010 0,4001 3,2144 0,6889
 4,3034 BNGA 2010 0,4765 3,2947 0,6965 4,4678 BVIC 2010 0,2456 3,4327
 0,7087 4,3870 AGRO 2011 0,1003 4,0071 0,7504 4,8579 BBKA 2011 0,4441
 3,5859 0,7211 4,7511 BNGA 2011 0,4041 3,3203 0,6988 4,4233 BBKA 2012
 0,4112 3,4671 0,7116 4,5899 BBRI 2012 0,5393 3,6425 0,7255 4,9073
 BNGA 2012 0,4327 3,3888 0,7049 4,5264 BVIC 2012 0,2371 3,0994 0,6774
 4,0139 BBNI 2013 0,4040 3,1661 0,6841 4,2542 BBRI 2013 0,5316 3,4586
 0,7109 4,7011 BNGA 2013 0,3993 3,1893 0,6865 4,2751 BACA 2014 0,4592
 3,7235 0,7314 4,9141 BBKA 2014 0,4180 3,6502 0,7260 4,7943 BBNI 2014
 0,3874 3,4858 0,7131 4,5862 BBRI 2014 0,4932 3,4019 0,7060 4,6012
 BBKA 2015 0,4005 3,6892 0,7289 4,8186 BBNI 2015 0,3224 3,4331 0,7087
 4,4642 BBRI 2015 0,4951 3,3744 0,7037 4,5732 BDMN 2015 0,4338 3,0703
 0,6743 4,1784 BBNI 2016 0,3314 3,3479 0,7013 4,3805 BBRI 2016 0,4493
 3,5684 0,7198 4,7374 BNGA 2016 0,3244 3,0430 0,6714 4,0388 Sumber:
 Data diolah oleh peneliti Tabel 8 Daftar Bank dengan Nilai VAICTM antara 2,5
 dan 4 (Common Performers) KODE TAHUN VACA VAHU STVA VAICTM VA/CE
 VA/HC SC/VA BJBR 2010 0,3782 2,7084 0,6308 3,7173 SDRA 2010 0,4536
 2,4793 0,5967 3,5296 BBKP 2010 0,4635 2,4093 0,5849 3,4577 BBNP 2010
 0,2834 1,8649 0,4638 2,6121 BBTN 2010 0,4238 2,4043 0,5841 3,4123
 BDMN 2010 0,4368 2,1084 0,5257 3,0710 BNLI 2010 0,3478 2,1747 0,5402
 3,0626 MEGA 2010 0,4211 2,3876 0,5812 3,3898 NISP 2010 0,3183 2,0765
 0,5184 2,9132 BBKP 2011 0,3842 2,7398 0,6350 3,7589 BBNI 2011 0,3852
 2,8911 0,6541 3,9304 BDMN 2011 0,4813 2,8040 0,6434 3,9287 BBNP 2011
 0,3525 1,7997 0,4443 2,5965 BBTN 2011 0,3773 2,3317 0,5711 3,2802
 BJBR 2011 0,3779 2,6691 0,6253 3,6723 BNLI 2011 0,3646 2,2052 0,5465
 3,1163 BTPN 2011 0,5657 2,2988 0,5650 3,4295 MAYA 2011 0,2716 2,0360
 0,5088 2,8164 MEGA 2011 0,4505 2,0604 0,5147 3,0255 NISP 2011 0,3266
 2,2676 0,5590 3,1532 SDRA 2011 0,4600 2,3077 0,5667 3,3343 BBKP 2012
 0,3895 2,7016 0,6299 3,7210 BBNI 2012 0,3788 2,9558 0,6617 3,9962
 BDMN 2012 0,5098 2,8336 0,6471 3,9905 BJBR 2012 0,3972 2,4672 0,5947
 3,4590 AGRO 2012 0,4341 2,2325 0,5521 3,2187 BBNP 2012 0,4033 1,7430
 0,4263 2,5725 BBTN 2012 0,3450 2,4247 0,5876 3,3573 BNBA 2012 0,2790
 1,9304 0,4820 2,6913 BNLI 2012 0,3462 2,2307 0,5517 3,1286 MAYA 2012
 0,3278 2,3298 0,5708 3,2285 MEGA 2012 0,4315 2,3216 0,5693 3,3224
 NISP 2012 0,2935 2,2401 0,5536 3,0872 SDRA 2012 0,5364 2,2077 0,5470
 3,2912 BDMN 2013 0,4957 2,7105 0,6311 3,8372 BJBR 2013 0,4482 2,3839
 0,5805 3,4126 BTPN 2013 0,5169 2,3309 0,5710 3,4188 BVIC 2013 0,2850
 3,0328 0,6703 3,9881 MAYA 2013 0,3408 2,6738 0,6260 3,6406 AGRO 2013
 0,2180 2,1228 0,5289 2,8698 BBKP 2013 0,3113 2,2846 0,5623 3,1582
 BBNP 2013 0,2961 1,7727 0,4359 2,5047 BBTN 2013 0,3766 2,4394 0,5901
 3,4061 BNLI 2013 0,3471 2,3405 0,5727 3,2603 INPC 2013 0,2202 2,0109
 0,5027 2,7338 MCOR 2013 0,2059 1,8410 0,4568 2,5037 NISP 2013 0,2334
 2,3278 0,5704 3,1316 SDRA 2013 0,5612 1,9713 0,4927 3,0253 BDMN 2014

0,4531 2,5023 0,6004 3,5557 BNBA 2014 0,1768 2,9819 0,6646 3,8234
 BNGA 2014 0,3412 2,9580 0,6619 3,9611 MAYA 2014 0,3419 2,4874 0,5980
 3,4272 AGRO 2014 0,2530 2,0770 0,5185 2,8486 BBKP 2014 0,2940 2,1021
 0,5243 2,9204 BBNP 2014 0,2270 2,0196 0,5049 2,7515 BBTN 2014 0,3650
 2,1070 0,5254 2,9974 BJBR 2014 0,3936 2,0869 0,5208 3,0013 BNLI 2014
 0,3216 2,4215 0,5870 3,3302 BTPN 2014 0,4324 2,0253 0,5062 2,9639
 NISP 2014 0,2320 2,3604 0,5763 3,1688 AGRO 2015 0,2382 2,6328 0,6202
 3,4912 BBTN 2015 0,4025 2,5935 0,6144 3,6104 BNGA 2015 0,3826 2,4562
 0,5929 3,4317 BNLI 2015 0,3293 2,7862 0,6411 3,7566 MAYA 2015 0,2952
 2,8439 0,6484 3,7874 BBKP 2015 0,3406 2,4837 0,5974 3,4216 BJBR 2015
 0,4617 2,0233 0,5058 2,9908 BNBA 2015 0,1663 1,9141 0,4776 2,5579
 BTPN 2015 0,3912 1,8627 0,4632 2,7171 MEGA 2015 0,1987 2,0626 0,5152
 2,7765 NISP 2015 0,2535 2,4393 0,5901 3,2829 SDRA 2015 0,1468 2,5128
 0,6020 3,2617 AGRO 2016 0,1804 2,4568 0,5930 3,2302 BBKA 2016 0,2854
 3,0263 0,6696 3,9813 BBKP 2016 0,3498 2,0484 0,5118 2,9100 BBTN 2016
 0,3231 2,9135 0,6568 3,8934 BNLI 2016 0,3014 2,5946 0,6146 3,5106
 MAYA 2016 0,2344 2,6915 0,6285 3,5545 NISP 2016 0,2853 2,9187 0,6574
 3,8614 SDRA 2016 0,1612 2,3918 0,5819 3,1350 BACA 2016 0,2439 2,1233
 0,5290 2,8962 BDMN 2016 0,2747 2,0482 0,5118 2,8347 BNBA 2016 0,2162
 2,0817 0,5196 2,8176 BSIM 2016 0,2248 1,9636 0,4907 2,6791 BTPN 2016
 0,3527 1,8303 0,4536 2,6366 Sumber: Data diolah oleh peneliti Tabel 9

Daftar Bank dengan Nilai VAICTM dibawah 2,5 (Bad Performers) KODE TAHUN
 VACA VA/CE VAHU VA/HC STVA SC/VA VAICTM BNBA 2010 0,2190 1,7732
 0,4360 2,4282 INPC 2010 0,3290 1,5942 0,3727 2,2959 MAYA 2010 0,1858
 1,6179 0,3819 2,1856 MCOR 2010 0,1891 1,5246 0,3441 2,0579 BNBA 2011
 0,2261 1,8020 0,4451 2,4731 INPC 2011 0,2653 1,2662 0,2102 1,7417
 MCOR 2011 0,2220 1,4988 0,3328 2,0536 INPC 2012 0,2075 1,5359 0,3489
 2,0923 MCOR 2012 0,0272 1,9028 0,4745 2,4045 BNBA 2013 0,2711 1,7474
 0,4277 2,4461 MEGA 2013 0,2798 1,5417 0,3514 2,1729 BVIC 2014 0,1443
 1,6874 0,4074 2,2392 INPC 2014 0,2079 1,5322 0,3473 2,0875 MCOR 2014
 0,1636 1,5200 0,3421 2,0256 MEGA 2014 0,2502 1,5333 0,3478 2,1313
 BVIC 2015 0,1101 1,6640 0,3990 2,1731 INPC 2015 0,1774 1,2337 0,1894
 1,6004 MCOR 2015 0,1821 1,7060 0,4138 2,3020 BBNP 2016 0,1949 1,0760
 0,0706 1,3415 BJBR 2016 0,3809 1,7025 0,4126 2,4959 BVIC 2016 0,1066
 1,5848 0,3690 2,0603 INPC 2016 0,1287 1,2159 0,1775 1,5221 MCOR 2016
 0,1200 1,4407 0,3059 1,8666 MEGA 2016 0,1157 1,1730 0,1475 1,4362

Sumber: Data diolah oleh peneliti SIMPULAN DAN SARAN Simpulan Kinerja
[intellectual capital perusahaan](#) perbankan [yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia](#) dari tahun 2010 sampai dengan 2016 termasuk dalam kategori
 common performers dengan skor VAIC™ antara 3,9962 dan 2,5037. Saran
 Kinerja intellectual capital lebih dimanfaatkan secara efisien dan maksimal
 oleh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia agar ranking bank
 mengalami peningkatan terlebih lagi pada bank yang termasuk dalam
 kategori bad performers. DAFTAR PUSTAKA Bontis, N., Keow, W. C. C. and
 Richardson, S., 2000, Intellectual Capital and Business Performance in
 Malaysian Industries, Journal of Intellectual Capital, Vol. 1, pp. 85-100. Chen,
 M.C., Cheng, S.J & Hwang, Y., 2005, An Empirical Investigation of the
 Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and
 Financial Performance, Journal of Intellectual Capital. Vol. 6, No. 2, pp. 159-
 176. Ermila, 2010, Analisis Kinerja Intellectual Capital Terhadap Estimasi
 Ranking Bank Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia, Skripsi Universitas Sumatra Utara. Gillis, M., 1966, Economic of
 Development, W.W. Norton and Company, New York. Lovett, William A., 1997,
 Banking and Financial institutions Laws, Westpublishing Co, USA. Peteraf,
 1993, The Cornerstones of Competitive Advantage: A Resource-Based View,
 Strategic Management Journal, Vol. 14, pp. 179-191. Permatasari, 2018,
 Peranan Intellectual Capital Terhadap Fungsi Perbankan: Studi di Bursa Efek

Indonesia, Disertasi Pascasarjana, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya. Pulic, A., 1998, Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy, Makalah ini dipresentasikan pada 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential. _____, 2000, VAICTM – an Accounting Tool for IC Management. International Journal Technology Management, Vol. 20, pp. 702-714. Rindjin, Ketut, 2000, Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, PT. SUN, Jakarta. Simatupang, 2019, Peman Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol 6, No. 2, pp. 136-146. Sveiby dan Finland, 2001, A Knowledge Based Theory of the Firm to Guide in Strategy Formulation, Journal of Intellectual Capital, No.4, Vol. 2, pp. 344-358. Sudibya dan Restuti. Juni 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Volume 18 – Nomor 1, hal 14-29. Ulum, I., 2008, Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No. 2, pp. 77-84. _____, 2009, Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta: Graha Ilmu. Warnerfelt, B., 1984, A Resource-based View of The Firm, Strategic Management Journal, No. 5, Vol.2, pp. 171-180.

245 246 247 249 250 254 255 256 257 258 259 260 261 262

PERANAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RANKING BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

by Nia Yuniarsih

Submission date: 28-Apr-2023 09:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2077811323

File name: OKT_2021_UNTAG_BU_ANITA_BU_NIA.pdf (388.75K)

Word count: 4825

Character count: 25166

PERANAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RANKING BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anita Permatasari

Universitas Katolik Darma Cendika

anita.permatasari@ukdc.ac.id

Nia Yuniarsih

Universitas Katolik Darma Cendika

Nia.yuniarsih@ukdc.ac.id

ABSTRACT

The shift in bank functions from intermediary functions to fee-based income activities depends on the human resources of a bank, so the banking sector must change the way it runs its business towards a knowledge-based business. Knowledge based business emphasizes the strategic role of science (and the development of science encourages the birth of intellectual capital (IC). Banks with high intellectual capital are expected to have better performance and can improve bank financial performance and are an attraction to attract investors. This study aims to determine the role of intellectual capital on the ranking of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010-2016. This research data uses secondary data with a sample of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010 to 2016. The sample in this study used a purposive sampling method. The result of this study is that the intellectual capital performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2016 is included in the category of common performers with a VAIC™ core between 3.9962 and 2.5037.

Keywords: *intellectual capital, bank ranking*

ABSTRACT

Pergeseran fungsi bank dari intermediary function ke aktivitas fee based income tergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki suatu bank, sehingga sektor perbankan harus merubah cara menjalankan usahanya ke arah knowledge based business. Knowledge based business memberikan penekanan pada peranan strategis ilmu pengetahuan (dan wujud perkembangan ilmu pengetahuan tersebut mendorong lahirnya intellectual capital (IC). Bank yang memiliki intellectual capital tinggi diharapkan memiliki kinerja yang semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank dan merupakan daya tarik untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan intellectual capital terhadap ranking bank perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja intellectual capital perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2016 termasuk dalam kategori common

performers dengan skor VAIC™ antara 3,9962 dan 2,5037.

Keywords: intellectual capital, ranking bank

PENDAHULUAN

Industri perbankan dianggap sebagai motor penggerak perekonomian negara, Lovett (1997:1). Hal ini disebabkan karena bank memiliki empat peran yang sangat penting dalam perekonomian. Peran yang pertama adalah bank menjalankan fungsi transmisi, yang berarti bahwa bank mempunyai kemampuan untuk mengontrol jumlah uang dan lalu lintas uang yang beredar. Peranan bank yang kedua adalah menghimpun dan menyalurkan dana atau yang dikenal dengan istilah *intermediation function*. Peran bank yang ketiga adalah mentransformasikan dan mendistribusikan risiko dalam suatu perekonomian dan peranan bank yang terakhir adalah bank merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi perekonomian, Gill (1996:20).

Peranan bank yang paling dominan adalah *intermediation function* yang berhubungan dengan penyaluran kredit. Dampak positif yang didapat oleh bank dengan adanya penyaluran kredit adalah bank akan mendapatkan keuntungan yang dapat dijadikan sumber utama pendapatan bank. Pemberian kredit yang terlalu besar juga memiliki risiko yang tinggi bagi bank yaitu adanya risiko kegagalan dalam pengembalian uang yang akan menyebabkan terjadinya kredit macet sehingga akan menimbulkan kerugian bagi bank sebagai pemberi kredit, Simatupang (2019), sehingga perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk meminimalisir kerugian bagi bank dan dapat bersaing dengan perbankan lainnya.

Persaingan yang terjadi di dalam sektor perbankan, menuntut sektor perbankan untuk menerapkan strategi yang tepat untuk bersaing. Strategi yang dimiliki oleh sektor perbankan ada dua macam yaitu *loan driven* dan *deposit driven* (Koch dan MacDonald, 2014:169-170). *Loan driven* dalam sektor perbankan dihubungkan dengan fungsi utama bank yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dan yang ke dua, *deposit driven* dalam sektor perbankan yang berkaitan dengan *fee based income*. *Fee based income* merupakan pendapatan yang didapat berasal dari aktivitas jasa perbankan lainnya. *Fee based income* memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan pemberian kredit, (Rindjin, 2000:112-116).

Pergeseran fungsi bank dari *intermediary function* ke aktivitas *fee based income* juga tergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki suatu bank. Pergeseran fungsi bank juga menunjukkan ketatnya tingkat persaingan yang terjadi di sektor perbankan, sehingga sektor

perbankan harus merubah cara menjalankan usahanya ke arah *knowledge based business*. *Knowledge based business* memberikan penekanan pada peranan strategis ilmu pengetahuan (Sveiby dan Finland, 2001), dan wujud perkembangan ilmu pengetahuan tersebut mendorong lahirnya *intellectual capital* (IC).

Metode pengukuran yang tepat untuk mengukur *intellectual capital* masih terus dikembangkan. Pulic (1998 dan 2000) memperkenalkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Penerapan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik pada suatu bank menurut *resources based theory* akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya.

Bank yang memiliki *intellectual capital* tinggi diharapkan memiliki kinerja yang semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Bank yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* secara efisien maka nilai pasarnya akan meningkat. Bank dengan *intellectual capital* rendah diharapkan dapat melakukan pengelolaan dan memanfaatkan *intellectual capital* dengan efisien dan efektif, sehingga sumber daya yang dimiliki oleh bank mampu menciptakan produktivitas yang tinggi dan bank tersebut termotivasi untuk berinovasi dalam menciptakan produk dan jasa-jasa keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana kinerja *intellectual capital* terhadap rangking bank perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016?

TINJAUAN PUSTAKA

Intellectual Capital

Intellectual capital secara umum dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang distrasformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan apabila dibandingkan dengan kompetitor atau perusahaan lain .

Tiga komponen utama dalam *intellectual capital* menurut Bontis (2000) adalah sebagai berikut:

1. *Human Capital*.

Human capital merupakan kombinasi atas pengetahuan, keahlian, inovasi, dan kecakapan (*ability*) karyawan. *Human capital* merupakan jantung dari *intellectual capital*.

2. *Structural Capital*

Structural capital merujuk pada proses maupun prosedur yang dibentuk maupun disimpan melalui sistem informasi perusahaan yang mempercepat mengalirnya pengetahuan ke seluruh organisasi.

3. *Relation Capital*

Relational capital merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya.

Komponen *human capital* dan *structural capital* tidak bisa berjalan dengan baik, apabila tidak didukung oleh *customer capital*.

Metode pengukuran yang tepat untuk mengukur *intellectual capital* masih terus dikembangkan. Pulic (1998 dan 2000) memperkenalkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*, yang terdiri dari *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Penerapan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik pada suatu bank menurut *resources based theory* akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya. *Intellectual capital* memiliki peran penting pada bank dalam menjalankan setiap transaksi perbankan yang berhubungan dengan fungsi *fee based income*, sedangkan pada *intermediary function*, peranan *intellectual capital* tidak terlalu dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena dibatasi oleh adanya regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Resources Based Theory* atau *Resources Based View

Teori tentang *Resources Based Theory* (RBT) pertama kali dicetuskan oleh Wernerfelt (1984) yang menyatakan bahwa sumber daya handal yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan serta menciptakan keunggulan bersaing sehingga perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerja perusahaan. *Resource based theory* memiliki dua asumsi utama yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility* (Penteraf, 1993). *Resource heterogeneity* atau yang dikenal dengan istilah *resource diversity* menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang sama dengan kompetitornya, sedangkan *resource immobility* menyatakan bahwa sumber daya yang ada hanya dimiliki satu perusahaan saja.

Knowledge Based Theory

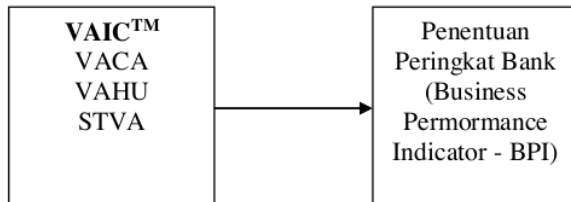
Knowledge Based Theory (KBT) merupakan pembaharuan dari *Resouee Based Theory* (RBT), dimana *knowledge based theory* menghasilkan teori yang kuat dalam mendukung

intellectual capital. Menurut Sveiby dan Finland (2001), *knowledge based theory* memberikan penekanan pada peran strategis pengetahuan, *intellectual capital*, serta *intangibile assets* sebagai sumber keunggulan bersaing dan untuk meraih kinerja yang efektif.

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: data diolah oleh peneliti

PENELITIAN TERDAHULU

1. Ulum (2008) melakukan penelitian dengan mengestimasi dan menganalisis *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dalam pengukuran kinerja yang berbasis pada nilai atas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2004 dan 2006, secara umum kinerja perusahaan perbankan Indonesia termasuk dalam kategori *good performers* dengan skor VAIC™ 2,07 dan pada tahun 2005 kinerja perbankan turun menjadi *common performers* dengan skor VAIC™ 1,95.
2. Ulum (2009) menunjukkan bahwa VAIC™ dapat dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan pemeringkatan terhadap sektor perbankan di India berdasarkan kinerja *intellectual capital*.
3. Ermila (2010) menunjukkan bahwa tahun 2004 dan 2008, secara umum kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam kategori *good performers* dengan skor VAIC™ 2,48 untuk tahun 2004 dan 2,12 untuk tahun 2008. Tahun 2007, secara umum kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam kategori *common performers* dengan skor VAIC™ 1,81. Tahun 2005 dan 2006, secara umum kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam kategori *bad performers* dengan skor VAIC™ masing-masing 0,32 dan 1,25.

4. Permatasari (2018) menunjukkan bahwa bank dengan *intellectual capital* rendah dan bank dengan *intellectual capital* tinggi menunjukkan bahwa *intermediary function* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Hasil penelitian yang selanjutnya menunjukkan bahwa pengujian pada bank dengan *intellectual capital* rendah dan bank dengan *intellectual capital* tinggi menunjukkan bahwa *intermediary function* lebih berperan aktif dalam meningkatkan performa bank bila dibandingkan dengan *fee based income* di sektor perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk penelitian kuantitatif yang didasarkan pada data sekunder. Desain penelitian ini adalah desain kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Data dan Sampel Penelitian

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data keuangan dan rasio keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2010-2016. Data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada tahun 2010 sampai dengan 2016 yang didapat dari www.idx.co.id. Berdasarkan populasi yang sudah ditentukan, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan kriteria tertentu menurut pertimbangan sendiri. Kriteria yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan jelas dari periode 2010 sampai dengan 2016 (termasuk di dalamnya perbankan yang melakukan *merger* dan akuisisi).
3. Perusahaan tidak *suspend* atau *delisting*

Tabel 1

Proses Pemilihan Sampel

No.	Proses	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia per 31 desember 2010	33
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap untuk digunakan dalam penelitian	(4)
3	Perusahaan yang <i>delisting</i>	(6)
4	Sampel akhir	23

Sumber : data diolah, peneliti

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Intellectual capital* (IC)

Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual capital* dapat diukur dengan menggunakan metode VAICTM. Berikut ini formula yang digunakan untuk menghitung VAICTM :

$$VAIC^{TM}_{it} = VACA_{it} + VAHU_{it} + STVA_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Menghitung VAICTM dapat dilakukan empat langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung *value added* (VA) dengan menggunakan rumus:

$$VA_{it} = OUTPUT_{it} - INPUT_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Di mana:

Output = pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya

Input = beban bunga, beban operasional, kecuali beban gaji dan tunjangan

b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA_{it} = VA_{it} / CE_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Di mana:

$VACA_{it}$ = *Value Added Capital Employed* pada periode t

VA_{it} = *Value added* pada periode t

CE_{it} = total ekuitas pada periode t

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU_{it} = VA_{it} / HC_{it} \dots \dots \dots (3.5)$$

Di mana:

$VAHU_{it}$ = *Value Added Human Capital* pada periode t

VA_{it} = *Value Added* pada periode t

HC_{it} = beban gaji dan tunjangan pada periode t

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA_{it} = SC_{it} / VA_{it} \dots \dots \dots (3.6)$$

Di mana:

$STVA_{it}$ = *Structural Capital Value Added* pada periode t

SC_{it} = *Structural Capital* pada periode t yang berasal dari $VA_{it} - HC_{it}$

VA_{it} = *Value Added* pada periode t

2. Pengelompokan kinerja bank

Penelitian ini mengelompokkan kinerja bank berdasarkan *intellectual capital* ke dalam empat kategori dan perbedaannya terletak pada nilai $VAIC^{TM}$ yang dijadikan dasar untuk mengelompokkan bank, yaitu:

- Top performers* yaitu untuk bank dengan nilai $VAIC^{TM}$ di atas 5
- Good performers* yaitu untuk bank dengan nilai $VAIC^{TM}$ antara 4 dan 5
- Common performers* yaitu untuk bank dengan nilai $VAIC^{TM}$ antara 2,5 dan 4
- Bad performers* yaitu untuk bank dengan nilai $VAIC^{TM}$ di bawah 2,5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Daftar Kinerja *Intellectual Capital* terhadap Ranking Bank Periode 2010-2016 (*Top Performers*)

Top Performer							
KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BACA	√	√	√	√	√		
BBRI	√	√					
BMRI	√	√	√	√	√	√	√
BSIM	√	√	√	√	√	√	
BTPN	√		√				
BVIC		√					
BBCA				√			
SDRA					√		

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa yang termasuk bank dengan kategori *top performers* selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan posisi kedua diraih oleh Bank Sinarmas Tbk (BSIM) yang menduduki posisi *top performers* selama lima tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Posisi ketiga diraih oleh Bank Capital Indonesia Tbk (BCA) selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 3

Daftar Kinerja *Intellectual Capital* terhadap Ranking Bank Periode 2010-2016 (*Good Performers*)

Good Performer

KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AGRO	√	√					
BBCA	√	√	√		√	√	
BBNI	√			√	√	√	√
BNGA	√	√	√	√			√
BVIC	√		√				
BBRI			√	√	√	√	√
BACA					√		
BDMN						√	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada tabel 3 bank dengan kategori *good performers* diposisi pertama diraih oleh Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014, dan 2015. Posisi kedua diraih oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Posisi ketiga diraih oleh Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 4

Daftar Kinerja *Intellectual Capital* terhadap Ranking Bank Periode 2010-2016
(*Commomd Performers*)

Commomd Performer							
KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BJBR	√	√	√	√	√	√	
SDRA	√	√	√	√		√	√
BBKP	√	√	√	√	√	√	√
BBNP	√	√	√	√	√		
BBTN	√	√	√	√	√		√
BDMN	√	√	√	√	√		√
BNLI	√	√	√	√	√	√	√
MEGA	√	√	√			√	
NISP	√	√	√	√	√	√	√
BBNI	√	√					
BTPN		√		√		√	√
MAYA		√	√	√	√	√	√
AGRO			√	√	√	√	√
BNBA			√		√	√	√
BVIC				√			
INPC				√			
MCOR				√			
BNBA					√	√	√
BNGA					√	√	
BBCA							√
BACA							√
BSIM							√

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 4 bank dengan kategori *commomd performers* selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan 20216 diraih oleh Bank KB Bukopin Tbk (BPKP), Bank OCBC NISB (NISP). Posisi selanjutnya diraih oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama lima tahun. Total bank dengan kategori

commond performer yang terdapat pada tabel 2 sebanyak 22 bank dari total bank secara keseluruhan sebesar 23 bank.

Tabel 5

Daftar Kinerja *Intellectual Capital* terhadap Ranking Bank Periode 2010-2016 (*Bad Performers*)

Bad Performer							
KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BNBA	√	√					
INPC	√	√	√		√	√	√
MAYA	√						
MCOR	√	√	√		√	√	√
MEGA				√	√		√
BVIC					√	√	√
BBNP							√
BJBR							√

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 5 bank dengan kategori *bad performers* dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014, 2015 dan 2016. Posisi kedua dimiliki oleh Bank China Construction BK Indosi Tk (MCOR) pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014, 2015 dan 2016. Posisi ketiga dimiliki oleh Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC) selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

Bank dengan *intellectual capital* rendah diharapkan dapat melakukan pengelolaan dan memanfaatkan *intellectual capital* dengan efisien dan efektif. Pemanfaatan *intellectual capital* yang maksimal pada bank dengan *intellectual capital* rendah diharapkan dapat menciptakan *value creation* yang bersifat *immobility* dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan kinerja pasar suatu bank.

Bank dengan *intellectual capital* tinggi diharapkan kemampuan pengelolaan *intellectual capital* semakin tinggi, sehingga dapat kinerja suatu bank semakin baik. Bank dengan *intellectual capital* tinggi juga lebih diminati oleh para investor (Cen *et al.*, 2005). Dilihat dari sudut pandang *stakeholder*, bank dengan *intellectual capital* tinggi lebih memberikan sinyal positif dibandingkan pada bank dengan *intellectual capital* rendah karena lebih dapat meningkatkan nilai perusahaan suatu bank, di mana hal tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan dari *stakeholder* (Sudibya dan Restuti, 2014).

Tabel 6 sampai dengan tabel 9 merupakan daftar bank dengan nilai VAICTM diatas 5 yang termasuk bank dengan kategori *top performers*, daftar bank dengan nilai VAICTM diantara 4 sampai dengan 5 yang termasuk bank dengan kategori *good performers*, daftar bank dengan

nilai VAICTM diantara 2,5 sampai dengan 4 yang termasuk bank dengan kategori *commond performers*, daftar bank dengan nilai VAICTM dibawah 2,5 yang termasuk bank dengan kategori *bad performers*.

Tabel 6

Daftar Bank dengan Nilai VAICTM diatas 5 (*Top Performers*)

KODE	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC TM
		VA/CE	VA/HC	SC/VA	
BACA	2010	0,3211	5,2764	0,8105	6,4079
BBRI	2010	0,8452	3,5727	0,7201	5,1380
BMRI	2010	0,4484	6,3165	0,8417	7,6066
BSIM	2010	0,7276	6,3828	0,8433	7,9538
BTPN	2010	5,4962	1,7930	0,4423	7,7315
BACA	2011	0,3428	4,5973	0,7825	5,7226
BBRI	2011	0,6387	3,6569	0,7265	5,0221
BMRI	2011	0,3277	6,2256	0,8394	7,3926
BSIM	2011	0,6268	5,6004	0,8214	7,0486
BVIC	2011	0,2520	4,1421	0,7586	5,1526
BACA	2012	0,4842	5,5136	0,8186	6,8165
BMRI	2012	0,3160	6,9933	0,8570	8,1663
BSIM	2012	0,7106	5,7136	0,8250	7,2492
BTPN	2012	0,9655	4,5191	0,7787	6,2632
BACA	2013	0,4268	5,2892	0,8109	6,5269
BBCA	2013	0,4283	3,8890	0,7429	5,0602
BMRI	2013	0,3473	6,3295	0,8420	7,5188
BSIM	2013	0,5065	4,9463	0,7978	6,2507
BMRI	2014	0,3259	5,9747	0,8326	7,1332
BSIM	2014	0,4827	4,5078	0,7782	5,7687
SDRA	2014	0,0562	7,9719	0,8746	8,9027
BACA	2015	0,4856	5,7173	0,8251	7,0280
BMRI	2015	0,3904	3,9994	0,7500	5,1398
BSIM	2015	0,5436	4,6970	0,7871	6,0277
BMRI	2016	0,5122	5,7681	0,8266	7,1070

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 7

Daftar Bank dengan Nilai VAICTM antara 4 dan 5 (*Good Performers*)

KODE	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC TM
		VA/CE	VA/HC	SC/VA	
AGRO	2010	0,1240	3,9781	0,7486	4,8507
BBCA	2010	0,4476	3,3600	0,7024	4,5101
BBNI	2010	0,4001	3,2144	0,6889	4,3034
BNGA	2010	0,4765	3,2947	0,6965	4,4678
BVIC	2010	0,2456	3,4327	0,7087	4,3870
AGRO	2011	0,1003	4,0071	0,7504	4,8579
BBCA	2011	0,4441	3,5859	0,7211	4,7511
BNGA	2011	0,4041	3,3203	0,6988	4,4233
BBCA	2012	0,4112	3,4671	0,7116	4,5899
BBRI	2012	0,5393	3,6425	0,7255	4,9073
BNGA	2012	0,4327	3,3888	0,7049	4,5264
BVIC	2012	0,2371	3,0994	0,6774	4,0139
BBNI	2013	0,4040	3,1661	0,6841	4,2542
BBRI	2013	0,5316	3,4586	0,7109	4,7011
BNGA	2013	0,3993	3,1893	0,6865	4,2751
BACA	2014	0,4592	3,7235	0,7314	4,9141
BBCA	2014	0,4180	3,6502	0,7260	4,7943
BBNI	2014	0,3874	3,4858	0,7131	4,5862
BBRI	2014	0,4932	3,4019	0,7060	4,6012
BBCA	2015	0,4005	3,6892	0,7289	4,8186
BBNI	2015	0,3224	3,4331	0,7087	4,4642
BBRI	2015	0,4951	3,3744	0,7037	4,5732
BDMN	2015	0,4338	3,0703	0,6743	4,1784
BBNI	2016	0,3314	3,3479	0,7013	4,3805
BBRI	2016	0,4493	3,5684	0,7198	4,7374
BNGA	2016	0,3244	3,0430	0,6714	4,0388

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 8

Daftar Bank dengan Nilai VAICTM antara 2,5 dan 4 (*Common Performers*)

KODE	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC TM
------	-------	------	------	------	--------------------

		VA/CE	VA/HC	SC/VA	
BJBR	2010	0,3782	2,7084	0,6308	3,7173
SDRA	2010	0,4536	2,4793	0,5967	3,5296
BBKP	2010	0,4635	2,4093	0,5849	3,4577
BBNP	2010	0,2834	1,8649	0,4638	2,6121
BBTN	2010	0,4238	2,4043	0,5841	3,4123
BDMN	2010	0,4368	2,1084	0,5257	3,0710
BNLI	2010	0,3478	2,1747	0,5402	3,0626
MEGA	2010	0,4211	2,3876	0,5812	3,3898
NISP	2010	0,3183	2,0765	0,5184	2,9132
BBKP	2011	0,3842	2,7398	0,6350	3,7589
BBNI	2011	0,3852	2,8911	0,6541	3,9304
BDMN	2011	0,4813	2,8040	0,6434	3,9287
BBNP	2011	0,3525	1,7997	0,4443	2,5965
BBTN	2011	0,3773	2,3317	0,5711	3,2802
BJBR	2011	0,3779	2,6691	0,6253	3,6723
BNLI	2011	0,3646	2,2052	0,5465	3,1163
BTPN	2011	0,5657	2,2988	0,5650	3,4295
MAYA	2011	0,2716	2,0360	0,5088	2,8164
MEGA	2011	0,4505	2,0604	0,5147	3,0255
NISP	2011	0,3266	2,2676	0,5590	3,1532
SDRA	2011	0,4600	2,3077	0,5667	3,3343
BBKP	2012	0,3895	2,7016	0,6299	3,7210
BBNI	2012	0,3788	2,9558	0,6617	3,9962
BDMN	2012	0,5098	2,8336	0,6471	3,9905
BJBR	2012	0,3972	2,4672	0,5947	3,4590
AGRO	2012	0,4341	2,2325	0,5521	3,2187
BBNP	2012	0,4033	1,7430	0,4263	2,5725
BBTN	2012	0,3450	2,4247	0,5876	3,3573
BNBA	2012	0,2790	1,9304	0,4820	2,6913
BNLI	2012	0,3462	2,2307	0,5517	3,1286
MAYA	2012	0,3278	2,3298	0,5708	3,2285
MEGA	2012	0,4315	2,3216	0,5693	3,3224

NISP	2012	0,2935	2,2401	0,5536	3,0872
SDRA	2012	0,5364	2,2077	0,5470	3,2912
BDMN	2013	0,4957	2,7105	0,6311	3,8372
BJBR	2013	0,4482	2,3839	0,5805	3,4126
BTPN	2013	0,5169	2,3309	0,5710	3,4188
BVIC	2013	0,2850	3,0328	0,6703	3,9881
MAYA	2013	0,3408	2,6738	0,6260	3,6406
AGRO	2013	0,2180	2,1228	0,5289	2,8698
BBKP	2013	0,3113	2,2846	0,5623	3,1582
BBNP	2013	0,2961	1,7727	0,4359	2,5047
BBTN	2013	0,3766	2,4394	0,5901	3,4061
BNLI	2013	0,3471	2,3405	0,5727	3,2603
INPC	2013	0,2202	2,0109	0,5027	2,7338
MCOR	2013	0,2059	1,8410	0,4568	2,5037
NISP	2013	0,2334	2,3278	0,5704	3,1316
SDRA	2013	0,5612	1,9713	0,4927	3,0253
BDMN	2014	0,4531	2,5023	0,6004	3,5557
BNBA	2014	0,1768	2,9819	0,6646	3,8234
BNGA	2014	0,3412	2,9580	0,6619	3,9611
MAYA	2014	0,3419	2,4874	0,5980	3,4272
AGRO	2014	0,2530	2,0770	0,5185	2,8486
BBKP	2014	0,2940	2,1021	0,5243	2,9204
BBNP	2014	0,2270	2,0196	0,5049	2,7515
BBTN	2014	0,3650	2,1070	0,5254	2,9974
BJBR	2014	0,3936	2,0869	0,5208	3,0013
BNLI	2014	0,3216	2,4215	0,5870	3,3302
BTPN	2014	0,4324	2,0253	0,5062	2,9639
NISP	2014	0,2320	2,3604	0,5763	3,1688
AGRO	2015	0,2382	2,6328	0,6202	3,4912
BBTN	2015	0,4025	2,5935	0,6144	3,6104
BNGA	2015	0,3826	2,4562	0,5929	3,4317
BNLI	2015	0,3293	2,7862	0,6411	3,7566
MAYA	2015				

		0,2952	2,8439	0,6484	3,7874
BBKP	2015	0,3406	2,4837	0,5974	3,4216
BJBR	2015	0,4617	2,0233	0,5058	2,9908
BNBA	2015	0,1663	1,9141	0,4776	2,5579
BTPN	2015	0,3912	1,8627	0,4632	2,7171
MEGA	2015	0,1987	2,0626	0,5152	2,7765
NISP	2015	0,2535	2,4393	0,5901	3,2829
SDRA	2015	0,1468	2,5128	0,6020	3,2617
AGRO	2016	0,1804	2,4568	0,5930	3,2302
BBCA	2016	0,2854	3,0263	0,6696	3,9813
BBKP	2016	0,3498	2,0484	0,5118	2,9100
BBTN	2016	0,3231	2,9135	0,6568	3,8934
BNLI	2016	0,3014	2,5946	0,6146	3,5106
MAYA	2016	0,2344	2,6915	0,6285	3,5545
NISP	2016	0,2853	2,9187	0,6574	3,8614
SDRA	2016	0,1612	2,3918	0,5819	3,1350
BACA	2016	0,2439	2,1233	0,5290	2,8962
BDMN	2016	0,2747	2,0482	0,5118	2,8347
BNBA	2016	0,2162	2,0817	0,5196	2,8176
BSIM	2016	0,2248	1,9636	0,4907	2,6791
BTPN	2016	0,3527	1,8303	0,4536	2,6366

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 9

Daftar Bank dengan Nilai VAICTM dibawah 2,5 (*Bad Performers*)

KODE	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC TM
		VA/CE	VA/HC	SC/VA	
BNBA	2010	0,2190	1,7732	0,4360	2,4282
INPC	2010	0,3290	1,5942	0,3727	2,2959
MAYA	2010	0,1858	1,6179	0,3819	2,1856
MCOR	2010	0,1891	1,5246	0,3441	2,0579
BNBA	2011	0,2261	1,8020	0,4451	2,4731
INPC	2011	0,2653	1,2662	0,2102	1,7417
MCOR	2011	0,2220	1,4988	0,3328	2,0536

INPC	2012	0,2075	1,5359	0,3489	2,0923
MCOR	2012	0,0272	1,9028	0,4745	2,4045
BNBA	2013	0,2711	1,7474	0,4277	2,4461
MEGA	2013	0,2798	1,5417	0,3514	2,1729
BVIC	2014	0,1443	1,6874	0,4074	2,2392
INPC	2014	0,2079	1,5322	0,3473	2,0875
MCOR	2014	0,1636	1,5200	0,3421	2,0256
MEGA	2014	0,2502	1,5333	0,3478	2,1313
BVIC	2015	0,1101	1,6640	0,3990	2,1731
INPC	2015	0,1774	1,2337	0,1894	1,6004
MCOR	2015	0,1821	1,7060	0,4138	2,3020
BBNP	2016	0,1949	1,0760	0,0706	1,3415
BJBR	2016	0,3809	1,7025	0,4126	2,4959
BVIC	2016	0,1066	1,5848	0,3690	2,0603
INPC	2016	0,1287	1,2159	0,1775	1,5221
MCOR	2016	0,1200	1,4407	0,3059	1,8666
MEGA	2016	0,1157	1,1730	0,1475	1,4362

Sumber: Data diolah oleh peneliti

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2016 termasuk dalam kategori *commond performers* dengan skor VAIC™ antara 3,9962 dan 2,5037.

Saran

Kinerja *intellectual capital* lebih dimanfaatkan secara efisien dan maksimal oleh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia agar ranking bank mengalami peningkatan terlebih lagi pada bank yang termasuk dalam kategori *bad performers*.

DAFTAR PUSTAKA

Bontis, N., Keow, W. C. C. and Richardson, S., 2000, Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1, pp. 85-100.

- Chen, M.C., Cheng, S.J & Hwang, Y., 2005, An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance, *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2, pp. 159-176.
- Ermila, 2010, Analisis Kinerja Intellectual Capital Terhadap Estimasi Ranking Bank Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Universitas Sumatra Utara.
- Gillis, M., 1966, Economic of Development, W.W. Norton and Company, New York.
- Lovett, William A., 1997, Banking and Financial institutions Laws, Westpublishing Co, USA.
- Peteraf, 1993, The Cornerstones of Competitive Advantage: A Resource-Based View, *Strategic Management Journal*, Vol. 14, pp. 179-191.
- Permatasari, 2018, Peranan Intellectual Capital Terhadap Fungsi Perbankan: Studi di Bursa Efek Indonesia, Disertasi Pascasarjana, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Pulic, A., 1998, *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*, Makalah ini dipresentasikan pada 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- _____, 2000, VAICTM – an Accounting Tool for IC Management. *International Journal Technology Management*, Vol. 20, pp. 702-714.
- Rindjin, Ketut, 2000, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, PT. SUN, Jakarta.
- Simatupang, 2019, Pernan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol 6, No. 2, pp. 136-146.
- Sveiby dan Finland, 2001, A Knowledge Based Theory of the Firm to Guide in Strategy Formulation, *Journal of Intellectual Capital*, No.4, Vol. 2, pp. 344-358.
- Sudibya dan Restuti. Juni 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Volume 18 – Nomor 1, hal 14-29.
- Ulum, I., 2008, Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No. 2, pp. 77-84.
- _____, 2009, Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warnerfelt, B., 1984, A Resource-based View of The Firm, *Strategic Management Journal*, No. 5, Vol.2, pp. 171-180.

